



## **PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU**

**Miftachul Jannah<sup>1</sup>, Taufiq Harris<sup>2</sup>, Ahmad Faizin<sup>3</sup>**

Universitas Gresik<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [miftachuljannah26juni@gmail.com](mailto:miftachuljannah26juni@gmail.com)<sup>1</sup>, [taufiqharris@unigres.ac.id](mailto:taufiqharris@unigres.ac.id)<sup>2</sup>,  
[faizin@unigres.ac.id](mailto:faizin@unigres.ac.id)<sup>3</sup>

Diterima: 22/1/2026; Direvisi: 5/2/2026; Diterbitkan: 16/2/2026

### **ABSTRAK**

Profesionalisme guru merupakan elemen krusial penentu mutu pendidikan yang memerlukan pembinaan berkelanjutan melalui kegiatan supervisi yang terencana, sistematis, serta efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana pengaruh implementasi supervisi pendidikan terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru di lingkungan sekolah. Metode penelitian yang diterapkan adalah studi literatur review menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengkaji data sekunder dari berbagai sumber akademik relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang melibatkan kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai objek supervisi. Tahapan penting penelitian mencakup pengumpulan data pustaka, analisis tematik mendalam, serta sintesis naratif mengenai praktik supervisi. Temuan utama menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran signifikan dalam mengoptimalkan aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Supervisi yang dijalankan secara kolaboratif dan reflektif terbukti mampu memotivasi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik maupun profesional, serta mendorong terciptanya inovasi pembelajaran melalui pemberian umpan balik yang konstruktif. Simpulan utama menegaskan bahwa supervisi pendidikan bukan sekadar alat pengawasan administratif semata, melainkan sebuah proses pembinaan berkelanjutan yang esensial untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sinergi antara supervisor dan guru melalui pendekatan yang humanis menjadi kunci utama dalam mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan nasional secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** *supervisi pendidikan, profesionalisme, guru*

### **ABSTRACT**

Teacher professionalism is a crucial element in determining the quality of education, requiring ongoing development through planned, systematic, and effective supervision activities. This study aims to comprehensively analyze the impact of educational supervision implementation on efforts to improve teacher professionalism in schools. The research method used was a literature review using a qualitative approach, by examining secondary data from various relevant academic sources over the past five years, involving school principals as supervisors and teachers as objects of supervision. Key stages of the study included library data collection, in-depth thematic analysis, and narrative synthesis of supervisory practices. Key findings indicate that educational supervision plays a significant role in optimizing aspects of planning, implementation, and evaluation of learning outcomes. Collaborative and reflective supervision has been proven to motivate teachers to develop pedagogical and professional competencies, and encourage the creation of learning innovations through the provision of constructive feedback. The main conclusion emphasizes that educational supervision is not merely an



administrative oversight tool, but rather a continuous development process that is essential for improving the quality of teaching. Synergy between supervisors and teachers through a humanistic approach is the main key to realizing the professionalism of educators, which has an impact on improving the overall quality of national education.

**Keywords:** *educational supervision, professionalism, teachers*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat fundamental sebagai fondasi utama bagi kemajuan dan keberlanjutan suatu bangsa di masa depan. Sistem ini bukan sekadar rutinitas akademis, melainkan sebuah strategi atau proses terencana yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan menyeluruh. Pengembangan ini mencakup berbagai dimensi krusial, mulai dari aspek intelektual, stabilitas emosional, kepekaan sosial, hingga kekuatan moral yang menjadi karakter dasar peserta didik. Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan berfungsi sebagai mekanisme strategis untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berdaya saing tinggi dan memiliki karakter yang kuat. Kualitas atau mutu dari sistem pendidikan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan, namun yang paling dominan adalah kualitas dan profesionalisme dari para pendidik itu sendiri (Kusmini et al., 2025; Mulyani & Jamilus, 2021; Rosa et al., 2024; Sulastri et al., 2020). Guru menempati posisi sentral sebagai ujung tombak dalam sistem pendidikan yang memiliki tanggung jawab besar untuk menerjemahkan visi pendidikan nasional menjadi realitas di dalam kelas. Tanpa kehadiran guru yang berkualitas, upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional akan menghadapi hambatan yang signifikan, mengingat peran mereka yang tidak dapat digantikan oleh teknologi semata.

Profesionalisme guru merupakan manifestasi dari sikap dan perilaku yang mencerminkan kualitas keahlian serta kewenangan khusus dalam bidang pendidikan yang tidak dimiliki oleh profesi lain. Konsep ini mencakup penguasaan empat kompetensi inti yang harus dimiliki secara utuh, yaitu kompetensi *pedagogic*, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat aspek ini wajib dikembangkan secara berkelanjutan agar guru tetap relevan dengan dinamika perubahan zaman. Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk merancang proses pembelajaran secara inovatif, melakukan penilaian hasil belajar secara objektif, serta adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini (Fadli et al., 2024; Haratua et al., 2025). Sebaliknya, tingkat profesionalisme yang rendah pada diri seorang pendidik dapat berdampak negatif secara langsung terhadap motivasi belajar siswa dan pencapaian akademik mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan profesionalisme guru harus ditempatkan sebagai prioritas utama dalam manajemen pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fondasi awal. Intervensi manajerial sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap guru mampu menjalankan tugasnya dengan standar kualitas yang tinggi demi terciptanya generasi penerus yang unggul dan kompeten (Primayekti et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme tersebut, salah satu fungsi manajerial yang memegang peran sangat strategis namun sering kali disalahartikan adalah supervisi pendidikan. Supervisi pada hakikatnya merupakan kegiatan pembinaan yang dirancang secara sistematis oleh pelaku supervisi atau *supervisor* untuk memberikan dukungan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuannya adalah agar mereka mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Supervisi pendidikan bukanlah sekadar aktivitas inspeksi untuk mencari kesalahan, melainkan sebuah dorongan positif yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kapabilitas dan keahlian mereka. Proses ini melibatkan serangkaian kegiatan



pembinaan, pengarahan, serta bimbingan yang intensif sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan baik. Fokus utama dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pengawasan administratif semata, tetapi lebih menekankan pada pengembangan profesional guru melalui pemberian umpan balik atau *feedback* yang konstruktif, penyediaan pelatihan yang relevan, serta dukungan moral dan teknis. Dengan demikian, supervisi berfungsi sebagai wahana pendampingan yang memberdayakan guru untuk terus tumbuh dan berkembang dalam karier profesional mereka (Dolonseda & Sendiang, 2025; Haratua et al., 2025; Ndiwa, 2025).

Hubungan antara supervisi pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru sangatlah erat dan bersifat timbal balik dalam ekosistem sekolah. Supervisi berperan sebagai katalisator atau pendorong utama untuk mendongkrak kemampuan serta mempertahankan standar profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan. Pengawasan yang dilakukan secara positif dan berkesinambungan terbukti mampu meningkatkan kualitas kinerja guru di sekolah, termasuk dalam aspek pengelolaan manajemen kelas, penyelesaian administrasi pembelajaran, hingga integrasi teknologi digital dalam kegiatan mengajar. Penerapan supervisi yang efektif memungkinkan terciptanya budaya kerja yang produktif, di mana guru merasa didukung untuk terus memperbaiki diri. Namun, kondisi ideal ini sering kali berbenturan dengan realitas di lapangan yang penuh tantangan. Kendala utama yang sering dihadapi adalah beban kerja *supervisor* yang terlalu tinggi serta belum adanya standar pengawasan yang konsisten dan baku di seluruh satuan pendidikan. Hal ini menyebabkan pelaksanaan supervisi sering kali bersifat formalitas dan belum menyentuh substansi perbaikan kualitas pembelajaran yang sesungguhnya di dalam kelas (Ampry et al., 2022; Mustaqim et al., 2020; Umar & May, 2023).

Kesenjangan antara harapan ideal dan kenyataan di lapangan menjadi titik krusial yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam kajian manajemen pendidikan. Secara ideal, supervisi pendidikan dianggap sebagai solusi potensial untuk memecahkan masalah kualitas guru, namun efektivitasnya sering kali terhambat oleh berbagai rintangan operasional. Terdapat kesenjangan yang nyata di mana eksplorasi mengenai peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi belum dilakukan secara mendalam pada aspek-aspek spesifik yang relevan dengan tuntutan zaman modern. Salah satu area yang masih minim kajian adalah pengembangan kompetensi digital dan etika profesional guru melalui mekanisme supervisi. Padahal, di era digital saat ini, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan menjaga integritas etika profesi sangatlah penting. Ketiadaan model pengawasan yang efektif dan adaptif terhadap kebutuhan kontemporer ini menjadi masalah yang mendesak untuk diselesaikan. Tanpa adanya penelitian lanjutan dan inovasi dalam model supervisi, upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia akan berjalan lambat dan sulit untuk mengejar ketertinggalan kualitas sumber daya manusia dibandingkan dengan negara-negara lain yang telah maju sistem pendidikannya.

Artikel ini hadir dengan menawarkan nilai kebaruan melalui evaluasi mendalam terhadap pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah di Indonesia. Melalui pendekatan *literature review* serta analisis data empiris yang komprehensif, studi ini diharapkan mampu menyajikan saran praktis yang aplikatif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk memperbaiki sistem kepengawasan yang ada. Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada konsep pengembangan profesionalisme guru yang menekankan bahwa guru sebagai agen perubahan atau *agent of change* memerlukan dukungan pengawasan yang kuat. Inovasi dari kajian ini terletak pada penekanan bahwa pemberdayaan guru harus dilakukan melalui proses refleksi dan



kerja sama kolaboratif yang didorong oleh supervisi yang efektif, bukan instruktif semata. Kontribusi yang diharapkan dari tulisan ini tidak hanya bersifat teoritis akademis, tetapi juga praktis sebagai masukan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui pengembangan sumber daya manusia yang unggul di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode *literature review* untuk mengeksplorasi pengaruh supervisi pendidikan terhadap kompetensi pendidik secara mendalam. Pemilihan pendekatan kualitatif dianggap paling tepat karena peneliti berupaya melakukan penafsiran naratif dan tematik terhadap ide-ide abstrak mengenai hubungan supervisi dengan peningkatan profesionalisme. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan melakukan penelusuran pustaka secara komprehensif melalui basis data akademik untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan. Instrumen utama dalam kajian ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi sebagai pengumpul, pengolah, serta penganalisis informasi dari berbagai dokumen ilmiah. Sumber data mencakup publikasi kredibel seperti jurnal internasional, buku teks akademik, dan artikel hasil riset yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2025. Fokus pencarian literatur diarahkan pada tema-tema krusial mengenai praktik kepengawasan di jenjang pendidikan dasar dan menengah guna memperoleh gambaran utuh mengenai dinamika pembinaan guru di lingkungan sekolah yang sebenarnya.

Tahap pengumpulan informasi dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber yang memiliki korelasi kuat terhadap indikator profesionalisme dan mekanisme supervisi. Alat yang digunakan dalam proses ini meliputi panduan telaah pustaka yang disusun untuk memetakan temuan-temuan penting dari setiap artikel yang dikaji. Peneliti menyaring informasi mengenai teknik supervisi yang digunakan, karakteristik supervisor, serta perubahan perilaku mengajar yang terjadi setelah adanya intervensi pengawasan. Triangulasi sumber data diterapkan untuk menjaga keabsahan hasil dengan cara membandingkan berbagai perspektif dari penulis dan peneliti yang berbeda dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Langkah ini dilakukan guna memastikan bahwa sintesis yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang saja, melainkan didasarkan pada konsensus ilmiah yang luas. Seluruh data literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori pendukung dan penghambat guna mempermudah proses pemaknaan data pada tahap analisis selanjutnya dalam kerangka manajemen pendidikan yang berkelanjutan.

Data yang telah tersaring kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema utama, serta hubungan kausalitas antara aktivitas supervisi dan kualitas kerja guru. Proses analisis dimulai dengan melakukan koding terhadap teks-teks kunci, diikuti dengan penyusunan kategori yang berkaitan dengan aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Peneliti menyintesis hasil analisis secara naratif untuk menemukan kesamaan dan perbedaan temuan di antara berbagai literatur yang dikaji. Melalui metode ini, peneliti dapat menarik simpulan komprehensif mengenai efektivitas model supervisi kolaboratif dan reflektif dalam mendorong inovasi pembelajaran. Hasil akhir dari prosedur ini disajikan dalam bentuk uraian sistematis yang menjelaskan bagaimana dukungan manajerial dan umpan balik konstruktif dapat mentransformasi dedikasi serta tanggung jawab pendidik. Dengan demikian, metodologi ini mampu memberikan landasan teoretis yang kuat bagi pengembangan model pembinaan profesional yang lebih adaptif dan humanis di masa depan.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdadarkan latar belakang penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan método literatura review, penelitian ini mengkaji pengaruh supervisi pendidikan terhadap peningkatan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seupervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalismo guru. Sebagian besar hasil literatur menunjukkan bahwa penerapan supervisi pendidikan yang terstruktur, berkelanjutan, dan difokuskan pada pengembangan dapat meningkatkan kemampuan pedagogik, profesional, social, dan kepribadian guru. Bentuk supervisi yang efektif meliputi pengamatan di kelas, memberikan umpan balik yang dapat membangun motivasi belajar siswa, pendampingan dalam proses pembelajaran, serta diskusi efektif antara supervisor dan guru.

Efektivitas supervisi pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan dan persepsi guru terhadap supervisi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga dari faktor internal dan eksternal dalam lingkungan sekolah. Melalui pemetaan faktor pendukung dan penghambat memberikan pemahaman bahwa supervisi pendidikan data mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru, temuan tersebut disajikan dalam Tabel 1 yang memetakan faktor pendukung dan faktor pengahmbat terhadap supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

**Tabel 1. Faktor pendukung dan Penghambat Supervisi Pendidikan sebagai Peningkatan Profesionalisme Guru**

No.	Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Perencanaan Supervisi	Program supervisi tersusun secara sistematis, berbasis analisis kebutuhan guru, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.	Perencanaan supervisi hanya bersifat administratif dan formalitas.
2.	Pendekatan Supervisi	Menggunakan pendekatan kolaboratif, humanis, dan pembinaan profesional.	Hanya menggunakan pendekatan satu arah.
3.	Peran Supervisor	Kompetensi profesional supervisor yang memadai serta berperan sebagai pembina, fasilitator.	Keterbatasan memahmai strategi pembelajaran dan pengembangan profesional guru.
4.	Tindak Lanjur supervisi	Adanya refleksi, masukan perbaikan, dan pengembangan profesional guru	Tidak ada monitoring hasil supervisi
5.	Budaya Sekolah	Lingkungan sekolah yang kondusif, kolaboratif, dan pengembangan program profesional berkelanjutan.	Lingkungan sekolah didominasi individuas, dan kurangnya komunikasi profesional.
6.	Motivasi Guru	Dorongan untuk peningkatan profesionalismo, kesadaran tanggung jawab, kualitas pembelajaran, dan keinginan	Tekanan administratif yang berlebihan, kurangnya apresiasi kinerja profesional.

		untuk meningkatkan kompetensi.
7.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan pembelajaran modern, sumber belajar yang memadai

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa peningkatan profesionalisme guru didukung oleh adanya sinergi antara lain perencanaan supervisi, peran supervisor, dan motivasi guru dalam meningkatkan kualitas kompetensi diri dalam upaya profesionalisme. Akan tetapi adanya penghambat untuk peningkatan profesionalisme guru, diantaranya supervisi masih berorientasi pada administrasi, tidak adanya umpan balik dan tindak lanjut, serta guru bepersepsi sebagai alat control semata. Oleh karena itu, keberhasilan supervisi pendidikan membutuhkan komitmen bersama antara supervisor, kepala sekolah, dan guru dalam menciptakan supeervisi yang bersifat pembinaan dan berkelanjutan.

### Pembahasan

Analisis mendalam terhadap data kualitatif penelitian menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memainkan peran strategis dalam mengakselerasi profesionalisme guru. Berdasarkan temuan literatur, implementasi supervisi yang terstruktur dan berorientasi pada pengembangan mampu mendongkrak kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru secara signifikan. Efektivitas ini sangat bergantung pada pergeseran paradigma supervisi dari sekadar inspeksi administratif menjadi proses pembinaan kolaboratif. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan supervisi yang humanis, di mana supervisor bertindak sebagai mitra diskusi dan fasilitator, jauh lebih berdampak positif dibandingkan pendekatan otoriter yang hanya mencari kesalahan. Umpan balik konstruktif yang diberikan pasca-observasi kelas terbukti menjadi katalisator utama yang memotivasi guru untuk merefleksikan praktik mengajarnya dan melakukan inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa (Oktaviana et al., 2025; Simarmata & Habeahan, 2025; Suparti et al., 2025).

Keberhasilan supervisi pendidikan tidak terjadi di ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal di lingkungan sekolah. Pemetaan faktor pendukung mengungkapkan bahwa perencanaan supervisi yang berbasis analisis kebutuhan guru dan selaras dengan visi sekolah merupakan fondasi krusial. Selain itu, kompetensi supervisor yang mumpuni serta budaya sekolah yang kolaboratif menjadi elemen kunci yang memperkuat dampak supervisi. Sebaliknya, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah penghambat serius, seperti persepsi guru yang masih memandang supervisi sebagai alat kontrol semata dan pelaksanaan yang terjebak pada formalitas administratif tanpa tindak lanjut nyata. Kesenjangan antara harapan ideal supervisi sebagai sarana pengembangan profesional dengan realitas pelaksanaannya yang seringkali kaku menjadi tantangan utama yang harus diatasi oleh para pemangku kepentingan pendidikan (Haratua et al., 2025; Sanoto, 2021; Sobari et al., 2025; Sutarno, 2023).

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan menempati posisi sentral dalam dinamika peningkatan mutu pembelajaran. Temuan studi ini menyoroti bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab memastikan kualitas proses belajar mengajar. Melalui supervisi klinis yang sistematis, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kesenjangan kompetensi guru dan merancang program intervensi yang tepat sasaran. Pendekatan ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pemberdayaan individu. Ketika kepala sekolah mampu menciptakan iklim supervisi yang dialogis dan suportif, guru merasa dihargai dan



termotivasi untuk melakukan perbaikan diri secara sukarela. Hal ini membuktikan bahwa kualitas hubungan interpersonal antara supervisor dan guru merupakan variabel determinan dalam keberhasilan transformasi praktik pembelajaran di kelas (Haratua et al., 2025; Ndiwa, 2025; Trisnantari & Jabbar, 2025).

Selain aspek teknis kompetensi, supervisi pendidikan juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap mental dan etika profesional guru. Proses pembinaan berkelanjutan mendorong tumbuh kembangnya rasa tanggung jawab, komitmen, dan integritas profesi. Guru yang mendapatkan supervisi efektif cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pengembangan diri berkelanjutan atau *continuous professional development*. Mereka menjadi lebih proaktif dalam mencari peluang belajar baru, baik melalui pelatihan formal maupun komunitas belajar sejawat. Supervisi yang berorientasi pada pertumbuhan ini mengubah *mindset* guru dari sekadar pengajar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Implikasi dari perubahan sikap ini sangat luas, tidak hanya berdampak pada peningkatan kinerja individu guru, tetapi juga pada terciptanya budaya organisasi sekolah yang adaptif dan berorientasi pada mutu (Ahyar & Zumrotun, 2023; Alfath & Huliatunisa, 2021; Baharuddin et al., 2021; Sari et al., 2025).

Terakhir, optimalisasi sarana dan prasarana pendidikan melalui supervisi yang efektif menjadi temuan penting lainnya. Supervisi tidak hanya menyasar aspek manusia, tetapi juga pengelolaan sumber daya fisik untuk mendukung pembelajaran. Pengawasan yang terstruktur memastikan bahwa fasilitas pendidikan yang tersedia dimanfaatkan secara pedagogis, bukan sekadar pajangan. Supervisor berperan membimbing guru dalam mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran secara kreatif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Kesadaran guru untuk merawat dan mengoptimalkan fasilitas sekolah merupakan indikator profesionalisme yang sering terabaikan. Dengan demikian, supervisi pendidikan yang komprehensif mampu mensinergikan peningkatan kompetensi guru dengan manajemen sumber daya sekolah, menciptakan ekosistem pendidikan yang efisien dan berkualitas tinggi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki fungsi yang sangat krusial dalam memperbaiki profesionalisme guru. Supervisi yang dilakukan dengan cara terencana, kerjasama, dan berkesinambungan dapat mendorong peningkatan kemampuan pedagogik, profesional, serta sikap profesional para guru, seperti rasa tanggung jawab, komitmen, dan motivasi belajar. Melalui proses bimbingan dan pendampingan, supervisi pendidikan bukan hanya berperan sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai media untuk pengembangan profesionalisme guru guna meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, supervisi pendidikan yang digunakan oleh pengelolaan fasilitas dan infrastruktur yang efisien terbukti berkontribusi secara positif terhadap perkembangan profesional guru. Keberadaan sarana belajar yang cukup, bersama dengan bimbingan supervisi yang konsisten, mendorong guru untuk mengoptimalkan serta menciptakan inovasi dari sumber daya pendidikan. Dengan demikian, pengoptimalan pelaksanaan supervisi pendidikan, terutama dalam penggunaan fasilitas dan infrastruktur, menjadi strategi utama dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar melalui implementasi program kampus mengajar. *Attadrib Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Alfath, M. D., & Huliatunisa, Y. (2021). Analisis kebijakan sertifikasi terhadap kinerja guru. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 78. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3900>
- Ampry, E. S., Arsiah, Fatwa, Muh. F., Inayah, Muh., Arifuddin, A., & Waqif, A. (2022). Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 176. <https://doi.org/10.56630/mes.v1i2.58>
- Baharuddin, B., Patras, Y. E., Sampaleng, D., & Hidayat, R. (2021). Analisis persepsi guru Indonesia terhadap sekolah sebagai organisasi belajar di era pandemi Covid 19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 251. <https://doi.org/10.29210/02021998>
- Dolonseda, H. P., & Sendiang, D. J. (2025). Kajian empiris tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru di SMK Negeri 1 Amurang. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1482. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7969>
- Fadli, S., Supratman, Moh., & Mahyuni, S. (2024). Implementasi model evaluasi CIPP pada pelaksanaan pembelajaran matematika dalam program merdeka belajar di sekolah dasar. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.51878/science.v4i1.2963>
- Haratua, C. S., Aslamiyah, S., Munawati, S., & Nugraha, Y. A. (2025). Efektivitas penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1366. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7995>
- Haratua, C. S., Simorangkir, S. T., & Kasyadi, S. (2025). Kinerja profesionalisme guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas di SMA Islam Darul Abror Bekasi. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 302. <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.4659>
- Kusmini, K., Ahyani, N., & Fahmi, M. (2025). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap mutu pembelajaran SD negeri di gugus 1 kecamatan tungkal jaya. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1353. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.8033>
- Mulyani, M., & Jamilus, J. (2021). Pengembangan pendidik sebagai sumber daya manusia di sekolah menengah atas. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1170. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.519>
- Mustaqim, M., Fahmi, M. H., & Setianingsih, L. A. (2020). Intensitas, kualitas, derajat relevansi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru madrasah di era teknologi komunikasi. *TADBIR Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 233. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.2015>
- Ndiwa, W. (2025). Pendekatan formatif dalam meningkatkan efektivitas pengawasan pada SMK di kabupaten kupang. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1122. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8044>
- Oktaviana, M., Putr, E. I. E., Satwika, Y. W., Satiningsih, S., Laksmiati, H., Savira, S. ina, & Chishomuddin, M. F. (2025). Bahagia dalam mengajar: Program psikologi positif



untuk meningkatkan well-being dan motivasi guru di Thailand. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 722. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7575>

Primayekti, R., Septuri, S., & Supriadi, N. (2024). Pengaruh manajemen sumberdaya manusia (guru qur'an) terhadap kompetensi profesional guru qur'an serta dampaknya pada keberhasilan pembelajaran tahnin dan tahfidz di TPQ Ad Du'a. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 926. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3412>

Rosa, E. D., Susanti, R., Safitri, E. R., & Gulo, F. (2024). Kajian perbandingan kebijakan pendidikan taman kanak-kanak di Indonesia dan Amerika Serikat. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1044. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3480>

Sanoto, H. (2021). Model manajemen supervisi akademik bagi guru SD di daerah perbatasan (studi di kecamatan Darit-kabupaten Landak). *Satya Widya*, 36(1), 77. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p77-80>

Sari, A., Erlinawati, E., & Haryati, T. (2025). Inovasi sistem penjaminan mutu internal melalui project based learning di SDN Mangunharjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(2), 210. <https://doi.org/10.26877/jmp.v14i2.23375>

Simarmata, A. M., & Habeahan, S. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan civic responsibility siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila di SMA Negeri 1 Pematangsiantar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1398. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7710>

Sobari, S., Handayani, N. K., Maesaroh, N., & Utami, P. R. D. (2025). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SD Negeri 235 Lengkong Kecil Bandung. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 673. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.6690>

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>

Suparti, S., Zahro, N. H., Sutopo, A., & Narimo, S. (2025). Implementasi program supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalisme guru di sekolah dasar: Sebuah kajian literatur. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 281. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4337>

Sutarno, S. (2023). Supervision management in improving madrasah achievement in state aliyah madrasas. *Kharisma Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.21>

Trisnantari, H. E., & Jabbar, Moch. R. A. A. (2025). Desain supervisi pendidikan islam berbasis psikologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 219. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4887>

Umar, A., & May, Y. T. (2023). Studi komparasi pelaksanaan supervisi guru di Finlandia dan Cina sebagai negara maju. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4946. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5155>